

Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol: Program Pengabdian Masyarakat di SMK Humanika

Vika Nurul Mufidah^{1*} , Aditya Nur Roisul Ulum², Dindi Gesit Setia³, Aniqoh Fawwaz Febriani Adha⁴, Farah Nabila Akbar⁵

^{1,3,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

²Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

*Email Korespondensi: vikanurulm@unusia.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was conducted on Friday, 28 November 2025, at SMK Humanika, Ciharang, Bogor, with the aim of improving students' digital and financial literacy as a preventive effort against adolescent involvement in online gambling and illegal online lending practices. The activity employed classroom-based education, case study-based material delivery, interactive simulations, and focused group discussions to encourage active student participation. The evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments as well as observations of student engagement. The results indicate an improvement in students' understanding of the legal, social, and psychological risks associated with online gambling and online lending, as reflected in increased post-test scores and students' ability to identify and formulate school-based prevention strategies. The participatory and contextual approach proved effective in enhancing students' critical awareness and decision-making skills. This community service initiative underscores the importance of integrating digital and financial literacy as well as anti-online gambling and online lending education into school programs as a sustainable effort to develop resilient youth who are protected from the risks of illegal digital practices.

Keywords

Online Gambling, Online Loans, Digital Literacy, Financial Literacy, Teenagers.



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.1, 2026, pp.
85 - 96
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 12/5/2025 / Accepted : 1/9/2026 / First Published : 1/15/2026

To cite this article

Mufidah, V. N., Ulum, A. N. R., Setia, D. G., Adha, A. F. F., & Akbar, F. N. (2026). Membangun generasi anti-judol dan pinjol: Program pengabdian masyarakat di SMK Humanika. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 85–96. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i1.1782>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 28 November 2025 di SMK Humanika, Ciherang, Bogor, dengan tujuan meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan siswa sebagai upaya pencegahan keterlibatan remaja dalam praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kelas, penyampaian materi berbasis studi kasus, simulasi interaktif, serta diskusi kelompok terarah yang mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta observasi keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap risiko hukum, sosial, dan psikologis yang ditimbulkan oleh judi online dan pinjaman online, yang tercermin dari meningkatnya skor *post-test* dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta merumuskan strategi pencegahan berbasis sekolah. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan keuangan serta edukasi pencegahan judi online dan pinjaman online dalam program sekolah sebagai upaya berkelanjutan untuk membentuk generasi muda yang tangguh dan terlindungi dari risiko praktik digital ilegal.

Profil Penulis

Vika Nurul Mufidah, Dindi Gesit Setia, Farah Nabila Akbar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indosia, Jakarta Pusat, Indonesia

Aditya Nur Roisul Ulum
Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta Pusat, Indonesia

Aniqoh Fawwaz Febriani Adha
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta Pusat, Indonesia

Corresponding Author
: vikanurulm@unusia.ac.id

Kata Kunci: Judi online, Pinjaman online, Literasi digital, Literasi keuangan, Remaja.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah menghadirkan berbagai peluang sekaligus ancaman bagi masyarakat, terutama bagi pemuda. Di banyak daerah, termasuk di Desa Ciherang Pondok, penggunaan internet yang tidak terkontrol memunculkan fenomena baru berupa maraknya judi *online* (judol) dan pinjaman online (pinjol). Kedua praktik ini semakin mengkhawatirkan karena banyak pemuda terlibat aktif, hingga menghabiskan pendapatan bulanan untuk berjudi atau membayar cicilan pinjol dengan bunga tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa remaja dan pemuda merupakan kelompok paling rentan terhadap adiksi digital akibat motif hiburan, tekanan sosial, serta rendahnya literasi finansial (Kuss & Griffiths, 2017; Montag & Walla, 2016; Rohmah & Khodijah, 2024; Tangney *et al.*, 2004)

Situasi ini diperparah dengan minimnya peran perangkat desa dalam memberikan edukasi

dan pencegahan kepada warga terkait risiko judol dan pinjol. Perangkat desa umumnya belum memiliki kapasitas literasi digital yang memadai, sehingga belum mampu menyusun program edukasi yang sistematis. Berg (2020) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital aparat desa berakibat pada lemahnya upaya sosialisasi teknologi yang aman kepada masyarakat. Akibatnya, Masyarakat terutama pemuda memperoleh informasi digital secara mandiri melalui media sosial yang justru banyak mempromosikan judol dan pinjol ilegal (Berg *et al.*, 2020; Gainsbury, 2015; Mufidah *et al.*, 2025).

Kekosongan edukasi ini menjadikan pemuda semakin mudah terpengaruh. Judi online menawarkan ilusi "uang cepat" melalui tampilan permainan yang menarik dan mekanisme gamifikasi yang menimbulkan ketagihan. Sementara itu, pinjol ilegal menjerat banyak orang dengan syarat mudah namun bunga mencekik dan ancaman penagihan yang intimidatif (Berg *et al.*, 2020). Kombinasi keduanya menciptakan siklus berbahaya: pemuda berutang pinjol untuk menutup kerugian judol, lalu kembali berjudi untuk mencoba mengembalikan uang. Siklus ini kemudian berdampak pada kesehatan mental, relasi sosial, serta stabilitas ekonomi keluarga (Blaszczynski & Nower, 2002; Hall *et al.*, 2016; Langham *et al.*, 2015; Richardson *et al.*, 2013; Sweet *et al.*, 2013).

Melihat urgensi tersebut, Tim KKN turut mengambil peran melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Humanika dengan fokus pada pencegahan judol dan pinjol. Siswa SMK berada pada usia yang sangat rentan, karena mereka tengah berada pada fase eksplorasi identitas sekaligus aktif menggunakan media digital. Kominfo (2023) menegaskan bahwa kelompok usia remaja dan pelajar merupakan target utama penyebaran judi online dan promosi pinjol ilegal melalui iklan media sosial dan aplikasi game.

Edukasi di sekolah menjadi langkah strategis karena lingkungan pendidikan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara terarah, penguatan karakter, dan pembentukan pola pikir kritis. Program edukasi yang dilakukan Tim KKN bertujuan memberi pemahaman yang benar mengenai bahaya judol dan pinjol, mengembangkan literasi digital dan finansial siswa, serta mendorong mereka untuk bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa sekolah merupakan lembaga efektif dalam membangun resiliensi digital dan mencegah perilaku berisiko (Livingstone & Smith, 2014).

Dengan demikian, program Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol: Pengabdian Masyarakat di SMK Humanika hadir sebagai intervensi penting untuk mengatasi maraknya keterlibatan pemuda dalam judol dan pinjol, sekaligus menjawab minimnya upaya edukasi dari perangkat desa. Melalui penguatan literasi digital dan finansial, kolaborasi KKN dan sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang lebih kritis, berkarakter, dan tahan terhadap pengaruh negatif teknologi.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada peserta didik SMK Humanika dimulai dari kelas X-XII. Mengingat siswa SMK masuk ke dalam kelompok usia remaja yang rentan terhadap paparan judi *online* dan pinjaman *online* ilegal, dengan melibatkan guru serta lingkungan sekolah sebagai pendukung utama.

Masalah yang ingin dipecahkan

Program ini dilaksanakan untuk merespons rendahnya literasi keuangan digital, normalisasi praktik judol dan pinjol di kalangan remaja, serta kerentanan psikologis siswa terhadap tekanan sosial dan media digital yang menawarkan solusi instan. Selain itu, kegiatan ini menjawab minimnya program edukasi preventif berbasis sekolah dan keterbatasan kapasitas guru dalam deteksi dini serta pendampingan siswa, sehingga diharapkan mampu membangun kesadaran, sikap kritis, dan ketahanan karakter siswa dalam menghadapi risiko judol dan pinjol secara berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Materi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol di SMK Humanika dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan tujuan memastikan materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Pendekatan ini dipandang relevan karena upaya preventif terhadap perilaku digital berisiko pada remaja terbukti lebih efektif ketika dilakukan melalui sosialisasi, diskusi reflektif, serta pendampingan terstruktur yang melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga siswa mampu mengembangkan kesadaran kritis terhadap risiko digital yang dihadapi (Darmawan & Dian Antasari, 2025; Hananto *et al.*, 2025; Nisa *et al.*, 2025; Firmansyah *et al.*, 2024).

Materi edukasi dalam program ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan lapangan serta mengacu pada hasil penelitian terkait literasi digital dan literasi keuangan remaja. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang pengertian dan jenis-jenis judi online, termasuk mekanisme adiksi dan konsekuensi hukumnya, serta bahaya pinjaman online baik legal maupun ilegal yang meliputi tingginya bunga, denda, risiko penyalahgunaan data pribadi, hingga praktik penagihan yang tidak etis (Hall *et al.*, 2016; Langham *et al.*, 2015; Richardson *et al.*, 2013; Sweet *et al.*, 2013). Selain itu, siswa dibekali pemahaman mengenai dampak psikologis dan sosial dari keterlibatan dalam judol dan pinjol, seperti gangguan emosi, konflik keluarga, penurunan performa akademik, dan ancaman terhadap masa depan remaja (Nashir & Sukmawan, 2022). Untuk memperkuat daya tangkal siswa, materi literasi digital disampaikan melalui pembahasan cara memfilter konten, mengenali aplikasi ilegal, dan memahami jejak digital, yang dilengkapi dengan literasi keuangan dasar berupa manajemen keuangan pelajar, pengendalian perilaku konsumtif, serta pengambilan keputusan finansial yang sehat. Penguatan karakter dan kontrol diri juga menjadi bagian penting melalui penanaman nilai moral, tanggung jawab digital, dan kemampuan menolak pengaruh negatif teman sebaya. Seluruh materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, video edukasi, studi kasus, serta demonstrasi langsung dalam mengenali aplikasi dan tautan berbahaya.

Metode

Metode kegiatan dirancang agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan penyuluhan dengan ceramah interaktif,

diskusi tanya jawab, serta penyajian contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan remaja. Model sosialisasi ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran risiko digital dan membentuk sikap preventif pada peserta didik (Kominfo, 2023). Selain itu, *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk mendorong siswa mendiskusikan pengalaman mereka terkait gaya hidup digital dan mengidentifikasi potensi risiko yang ditemui di media sosial. Metode simulasi dan *roleplay* juga diterapkan dengan melibatkan siswa dalam analisis pesan promosi judi online dan pinjaman online ilegal serta praktik langsung cara menolak dan menghindarinya. Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, siswa diberikan modul edukatif literasi digital dan finansial sebagai bahan belajar mandiri. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana guna mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya judol dan pinjol. Pendekatan ini sejalan dengan model edukasi partisipatif yang diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan internalisasi nilai pada remaja (Karlsen & Ytre-Arne, 2022).

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 November 2025, bertempat di Aula SMK Humanika, Desa Ciherang Pondok. Pemilihan lokasi sekolah menjadi strategi penting karena lingkungan sekolah merupakan ruang belajar formal yang memungkinkan penyampaian edukasi secara terstruktur, terpantau, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung fungsi sekolah dalam pembinaan karakter serta penguatan literasi digital dan keuangan siswa.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema "*Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol*" dilaksanakan pada Jum'at, 28 November 2025 di SMK Humanika. Program ini merupakan respon atas meningkatnya keterlibatan remaja dan pemuda Desa Ciherang Pondok dalam praktik judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) yang berdampak serius pada kondisi ekonomi, psikologis, dan sosial mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menjadi salah satu pusat edukasi preventif bagi generasi muda agar tidak terjerumus dalam aktivitas berisiko tinggi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan: edukasi kelas, simulasi studi kasus, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Pada tahap edukasi kelas, tim menyampaikan materi tentang bahaya judol dan pinjol, termasuk pola kerja aplikasi pinjol ilegal, risiko bunga berlapis, serta dampaknya terhadap kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan penurunan prestasi belajar (Afrioza et al., 2024; Nashir & Sukmawan, 2022; Karlsen & Ytre-Arne, 2022; Ramadandi et al., 2025; Rohmah & Khodijah, 2024). Selain itu, siswa juga diperkenalkan data tren nasional dan lokal yang menunjukkan bahwa pengguna judol didominasi kelompok usia produktif 15–25 tahun, sehingga siswa SMK menjadi kelompok yang termasuk rentan (PPATK, 2024).



Gambar 1.
Sosialisasi Bahaya Judi Online dan Pinjaman Online
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Metode *simulasi kasus* digunakan untuk memperlihatkan bagaimana seseorang dapat terjerumus dari sekadar mencoba hingga mengalami kecanduan finansial. Siswa diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi pemuda di Desa Ciherang Pondok, seperti gaji yang habis untuk menutup hutang pinjol dan kerugian akibat kekalahan berjudi online. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran karena siswa dapat melihat konsekuensi nyata secara lebih dekat (Rohmah & Khodijah, 2024; Sahri *et al.*, 2024; Trinanda *et al.*, 2025).

Tahap terakhir berupa FGD melibatkan siswa untuk mengidentifikasi strategi pencegahan berbasis sekolah. Siswa secara aktif menyampaikan gagasan seperti mengadakan kampanye anti-judol, membuat konten edukasi digital, serta membentuk *peer educator* yang dapat menjadi duta pencegahan di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa dalam proses ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatoris lebih efektif dalam mengubah perilaku remaja dibanding pendekatan satu arah (Pannyiwi & Nurhaedah, 2025).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipatif, serta wawancara singkat dengan guru pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai bahaya judol dan pinjol. Data *post-test* menunjukkan bahwa 87% siswa memahami bahaya pinjol ilegal, meningkat dari 42% pada *pre-test*. Sementara itu, 92% siswa menyatakan mengetahui ciri-ciri aplikasi judol dan bahaya hukumnya, meningkat dari 48% sebelum edukasi.

Observasi menunjukkan perubahan perilaku kognitif dan afektif siswa yang terlihat dari meningkatnya intensitas pertanyaan kritis selama diskusi. Para siswa menunjukkan ketertarikan terhadap cara mendeteksi aplikasi pinjol ilegal serta ingin memahami bagaimana menghindari tekanan pergaulan yang mendorong mereka untuk mencoba judol.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi literasi digital mampu meningkatkan daya tahan remaja terhadap risiko eksploitasi digital (Melina *et al.*, 2025; Pan *et al.*, 2024).

Guru pendamping SMK Humanika menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kondisi sekolah mengingat semakin banyak siswa yang mulai terpapar ajakan bermain slot online dan terjebak dalam cicilan pinjol kecil untuk kebutuhan non-prioritas. Guru juga menyatakan bahwa materi dan metode pelatihan membantu siswa melihat bahaya tersebut secara realistis dan faktual.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi risiko (*risk literacy*) siswa terkait judol dan pinjol serta menumbuhkan kesadaran preventif. Program ini diharapkan menjadi landasan bagi sekolah untuk merumuskan kebijakan preventif jangka panjang, seperti memasukkan materi literasi keuangan dalam pembelajaran dan mengadakan pelatihan lanjutan bagi siswa maupun orang tua.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol” di SMK Humanika telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan finansial siswa, khususnya terkait risiko judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol). Melalui rangkaian kegiatan berupa edukasi kelas, simulasi studi kasus, dan diskusi kelompok terarah, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bahaya, pola kerja, serta konsekuensi sosial, ekonomi, dan psikologis dari keterlibatan dalam praktik judol dan pinjol.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa, yang ditandai dengan naiknya skor *post-test* serta keterlibatan aktif mereka dalam diskusi. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam merumuskan strategi pencegahan berbasis sekolah memperlihatkan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari pengaruh judol dan pinjol. Program ini menegaskan bahwa intervensi edukatif di sekolah merupakan langkah strategis dalam mencegah remaja terjerumus dalam aktivitas berisiko tinggi tersebut, terutama karena mereka termasuk kelompok usia yang paling rentan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang lebih kritis, waspada, dan mampu mengambil keputusan finansial yang sehat. SMK Humanika, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran besar dalam memperkuat karakter dan ketahanan digital siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh praktik digital ilegal yang semakin masif.

Saran Kegiatan Lanjutan

Upaya keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ini diarahkan pada penguatan sistem pencegahan yang terintegrasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang direkomendasikan adalah penguatan program literasi keuangan dan literasi digital di sekolah, baik melalui integrasi dalam kurikulum pembelajaran maupun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pembelajaran yang berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai pengelolaan keuangan

secara sehat serta mampu mengenali dan menghindari berbagai bentuk aktivitas digital ilegal, termasuk judi online dan pinjaman online.

Selain itu, pelaksanaan pelatihan lanjutan dan monitoring berkala dipandang penting untuk menjaga kesinambungan dampak program. Kegiatan tindak lanjut seperti seminar tahunan, workshop tematik, atau layanan konseling perlu dilakukan secara rutin guna memperbarui pemahaman siswa serta merespons dinamika risiko digital yang terus berkembang. Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap judol dan pinjol, sehingga pendampingan dan intervensi dapat diberikan secara lebih dini dan tepat sasaran.

Rekomendasi berikutnya adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah dan pemerintah desa Ciherang Pondok. Kerja sama ini menjadi penting mengingat fenomena judi online dan pinjaman online tidak hanya berdampak pada siswa sebagai individu, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk pemuda desa. Sinergi antara sekolah dan perangkat desa diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi serta memperkuat upaya pencegahan berbasis komunitas.

Pelibatan orang tua juga menjadi komponen kunci dalam strategi pencegahan yang bersifat holistik. Orang tua perlu dibekali pemahaman mengenai tanda-tanda keterlibatan anak dalam praktik judol dan pinjol, sekaligus strategi pendampingan yang tepat di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua diyakini mampu menciptakan sistem pengawasan dan dukungan yang lebih efektif dalam melindungi siswa dari perilaku digital berisiko.

Sebagai bentuk pemberdayaan siswa, pembentukan kelompok siswa sebagai duta anti-judol dan pinjol direkomendasikan untuk memperkuat edukasi berbasis teman sebaya. Keberadaan peer educator di lingkungan sekolah memungkinkan pesan-pesan pencegahan disampaikan secara lebih dekat, komunikatif, dan relevan dengan dunia remaja. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa cenderung lebih terbuka dan mudah menerima pengaruh positif yang datang dari sesama teman sebaya, sehingga budaya sekolah yang sadar risiko judol dan pinjol dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Humanika yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk "Membangun Generasi Anti-Judol dan Pinjol." Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru pendamping, serta seluruh jajaran civitas sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan mulai dari penyediaan ruang, koordinasi peserta, hingga pendampingan selama pelaksanaan program.

Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa SMK Humanika yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan terbuka dalam seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi dan semangat belajar para siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut melalui kegiatan-kegiatan edukatif lainnya demi mewujudkan generasi muda yang lebih kritis, bijak, dan berdaya dalam menghadapi tantangan era digital.

REFERENSI

- Afrioza, S., Padilah, S., & Mursiah, M. (2024). PENGARUH PENYULUHAN PLATFORM JUDI ONLINE TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KELURAHAN KALIBARU KAB TANGERANG. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 424–432. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1275>
- Berg, T., Burg, V., Gombović, A., & Puri, M. (2020). On the Rise of FinTechs: Credit Scoring Using Digital Footprints. *The Review of Financial Studies*, 33(7), 2845–2897. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz099>
- Blaszczynski, A., & Nower, L. (2002). A pathways model of problem and pathological gambling. *Addiction*, 97(5), 487–499. <https://doi.org/10.1046/j.1360-0443.2002.00015.x>
- Darmawan, R., & Dian Antasari, N. (2025). PENGARUH ETIKA BERMEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI ONLINE DI SMK NEGERI 5 KOTA TANGERANG. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 5(1), 80–88.
- Firmansyah, R., Zakaria, Z., Rahmawati, A., Artanti, D., & Aknaita, S. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI MEDIA MELALUI SOSIALISASI BIJAK BERMAIN GAME ONLINE UNTUK SISWA SDN BAWANG. *Journal of Empowerment Community*, 6(2), 70–82. <https://doi.org/10.36423/jec.v6i2.1913>
- Gainsbury, S. M. (2015). Online Gambling Addiction: the Relationship Between Internet Gambling and Disordered Gambling. *Current Addiction Reports*, 2(2), 185–193. <https://doi.org/10.1007/s40429-015-0057-8>
- Hall, K., Staiger, P. K., Simpson, A., Best, D., & Lubman, D. I. (2016). Continuing the conversation: 30 years of motivational interviewing dissemination. *Addiction*, 111(7), 1158–1159. <https://doi.org/10.1111/add.13414>
- Hananto, B., Mulyantini, S., Irawatie, A., Hendrayani, Y., & Uljanatunnisa. (2025). Peningkatan Literasi Digital melalui Sosialisasi dan Edukasi Internet Sehat untuk Mencegah Cyberbullying dan Penyalahgunaan Internet di SMKN 1 Cikedung Indramayu. *ABDIKOM: Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.52958/abdikom.v3i1.9200>
- Karlsen, F., & Ytre-Arne, B. (2022). Intrusive media and knowledge work: how knowledge workers negotiate digital media norms in the pursuit of focused work. *Information, Communication & Society*, 25(15), 2174–2189. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2021.1933561>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Literasi digital untuk generasi muda: Pencegahan risiko digital*.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Langham, E., Thorne, H., Browne, M., Donaldson, P., Rose, J., & Rockloff, M. (2015). Understanding gambling related harm: a proposed definition, conceptual framework,

and taxonomy of harms. *BMC Public Health*, 16(1), 80.
<https://doi.org/10.1186/s12889-016-2747-0>

- Livingstone, S., & Smith, P. K. (2014). Annual Research Review: Harms experienced by child users of online and mobile technologies: the nature, prevalence and management of sexual and aggressive risks in the digital age. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 635–654. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12197>
- Melina, M., Admiral, A., & Sari, W. D. (2025). Penguatan Literasi Digital Remaja melalui Program Penyuluhan Dampak Media Sosial di SMK Multi Mekanik Masmur. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 351–358. <https://doi.org/10.59110/rcsd.534>
- Montag, C., & Walla, P. (2016). Carpe diem instead of losing your social mind: Beyond digital addiction and why we all suffer from digital overuse. *Cogent Psychology*, 3(1), 1157281. <https://doi.org/10.1080/23311908.2016.1157281>
- Mufidah, P., Najwa Zulfa, A., Intaniassifa, & Arta Rea Ahmad, A. N. (2025). Praktik Penagihan Diskriminatif dalam Pinjaman Online: Analisis Hukum terhadap Implementasi Perlindungan Konsumen di Indonesia. *Forschungsforum Law Journal*, 2(03), 223–235. <https://doi.org/10.35586/flj.v2i03.11132>
- Nashir, A. K., & Sukmawan, D. I. (2022). Historical Overview of Involvement of the Security Sector in Health Crisis. In *Jurnal Keamanan Nasional*, VIII(1).
- Nisa, K., Putri Handayani, O., & Setiawan. (2025). Peningkatan Literasi Digital: Edukasi Kejahatan Siber Dan Pinjaman Online Illegal MAN 2 Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i2.1831>
- Pan, Q., Lan, M., Tan, C. Y., Tao, S., Liang, Q., & Law, N. (2024). Protective factors contributing to adolescents' multifaceted digital resilience for their wellbeing: A socio-ecological perspective. *Computers in Human Behavior*, 155, 108164. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108164>
- Pannyiwi, R., & Nurhaedah, N. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan melalui Metode Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Narkoba. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 138–147. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.849>
- PPATK. (2024, July 26). GAWAT! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi Online. https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-?utm_source.
- Ramadandi, F., Megawaty, M., & Huda, N. (2025). Membangun Kesadaran Digital Tentang Dampak Negatif Bahaya Judi Online Terhadap Remaja SMP YP Ar-Rachma Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2048–2053. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2640>
- Richardson, T., Elliott, P., & Roberts, R. (2013). The relationship between personal unsecured debt and mental and physical health: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 33(8), 1148–1162. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2013.08.009>

- Rohmah, Y., & Khodijah, K. (2024). Resiko dan dampak sosial judi dan pinjaman online pada remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 85–92. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i1.66871>
- Sahri, M., Safira, K., Harjuani Ifada, V., Hafiza, M., & Ibnu Bafadhal, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Judi dan Pinjaman Online melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan di Padukuhan Tekik, Desa Ngloro, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.269>
- Sweet, E., Nandi, A., Adam, E. K., & McDade, T. W. (2013). The high price of debt: Household financial debt and its impact on mental and physical health. *Social Science & Medicine*, 91, 94–100. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.05.009>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Trinanda, J., Rajab, J., Ramadani, H. Z., Fahmi, M. N., Insani, S. R. Y., & Hafid, F. (2025). SOSIALISASI LITERASI DIGITAL: MENANGKAL JUDI ONLINE DI KALANGAN SISWA SMAS 4 PGRI PADANG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(4), 568–575. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.644>

Accepted author version posted online: 1/15/2026

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

